

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak umur 0 sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan / kognitif (daya pikir, daya cipta), sosial emosional (sikap dan emosi) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia .Pendidikan anak usia dini akan memberikan persiapan anak menghadapi masa-masa ke depannya, mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tidak tergantung dengan bantuan orang lain. salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak-Kanak (TK/RA). Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal untuk rentang usia empat sampai enam tahun. Pendidikan taman kanak-kanak(TK/RA) bukan pendidikan yang diwajibkan, tetapi keberadaannya mampu memberikan kontribusi dalam membantu anak mengembangkan seluruh aspek

yang dimilikinya. Usia dini merupakan usia emas (*golden age*) karena pada masa inilah terdapat “masa peka” yang hanya datang sekali. Pada fase usia emas anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik perkembangan, pertumbuhan fisik motorik, perkembangan watak dan moral, sosial emosional, mengembangkan kemampuan bahasa dan intelektual. Hal ini dijelaskan di dalam standar pendidikan anak usia dini.

Anak-anak memiliki beraneka ragam kondisi, karakteristik, dan budaya, sehingga sudah selayaknya dipahami oleh banyak pihak disekitar anak, seperti: orang tua, guru dan masyarakat. Anak yang memiliki perbedaan (fisik, intelektual, kondisi sosial emosional, linguistik dan lain sebagainya) memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang 1945 (yang sudah diamandemen) pasal 31 ayat 1 yang berbunyi bahwa ”Setiap warga berhak mendapatkan pendidikan. pemerintah memberikan kesempatan kepada seluruh anak untuk mendapatkan layanan pendidikan tanpa melihat adanya perbedaan dalam diri anak, salah satunya adalah melalui inklusi”.¹

Inklusi merupakan suatu sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/ bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Pendidikan inklusi bertujuan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai

¹ Faradilla Chita A, ” Penerapan Pendidikan Inklusi Pada Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Kelompok A (Studi Kasus Di Komino Playschool Yogyakarta)” Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) h 8

keanekaragaman, dan tidak diskriminatif kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan (fisik, emosional, mental, sosial) atau memiliki potensi kecerdasan (bakat istimewa) untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Allah berfirman dalam surah An-Nur ayat 61:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ أَيْمَانُهُمْ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَاسْلَمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ

يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

Dalam ayat tersebut menyiratkan makna bahwa Allah SWT tidak membeda-bedakan kondisi, keadaan, kemampuan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sangat jelas bahwa sebagai ciptaan-Nya, setiap manusia harus menerima adanya perbedaan sebagai anugerah maha pencipta. Islam mengajarkan bahwa semua orang adalah sama, mempunyai hak dan kewajiban yang sama, baik dihadapan hukum, masyarakat dan dihadapan Tuhan. Islam juga mengajarkan bahwa semua orang berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran tanpa memandang pangkat, golongan, kecacatan seseorang maupun hal-hal lain. Islam melarang keras melakukan diskriminasi dalam hal pendidikan. Dengan demikian, setiap anak dapat saling bergaul dan saling belajar tentang perilaku dan pengalaman yang membentuk karakter anak sebagai generasi penerus

bangsa yang silih asah, silih asih, silih, asuh, yaitu sikap saling mencerdaskan, saling mencinta, dan saling tenggang rasa.

Pada dasarnya undang-undang telah secara tegas mengatur pemerataan hak dan kewajiban bagi setiap warga negara untuk mengakses pendidikan, namun kasus diskriminasi dalam pendidikan masih kerap terjadi khususnya terhadap anak berkebutuhan khusus dan anak yang termarginalkan lainnya. Program layanan pendidikan yang tepat akan membantu anak mendapatkan haknya memperoleh pendidikan yang wajar, bermutu dan berkelanjutan. Melalui program layanan diharapkan dapat mengatasi dan membantu anak autis dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

TK Negeri Idaman adalah sekolah yang mengedepankan pendidikan yang berpihak pada anak. Sekolah ini mengusung pendidikan yang tidak diskriminatif pada anak. Sekolah ini menggunakan sistem pembelajaran sentra. Model pembelajaran sentra BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dengan pendekatan Sentra dan Lingkungan adalah model pembelajaran yang inklusif, anak dirangsang untuk secara aktif melakukan belajar dan bermain, sekaligus menjadi subjek dan fokus pembelajaran itu sendiri, pendidik lebih berfungsi sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan dasar-dasarnya sebagai pijakan dan dilakukan dalam setting duduk melingkar pada awalnya, kemudian pada pijakan *individual difference* guna memahami diri dan lingkungan yang seakan-akan anak belajar sendiri untuk menemukan hal-hal baru sebagai pengalaman belajarnya sesuai dengan keunikan dirinya masing-masing.

Pembelajaran BCCT di TK Negeri Idaman menggabungkan anak pada umumnya dengan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) memiliki banyak dinamika dan keragaman dalam pelaksanaannya baik meliputi strategi metode dan media yang digunakan di sentra bahan alam. Pendekatan melalui sentra bahan alam membantu kreatifitas anak. Sentra bahan alam di buat agar organ-organ sensorimotor anak bekerja untuk mengenal, mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan atau konsep yang berkaitan dengan benda-benda yang ada di sekitarnya. Membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam kegiatan pembelajaran TK kelompok B yang menerapkan pendidikan inklusif. Peneliti mengangkat judul “Penerapan Program Layanan Pendidikan Inklusif Untuk Anak Autis Sentra Bahan Alam Kelompok B di TK Idaman Banjarbaru”. Oleh karena itu, pembahasan akan penerapan pendidikan inklusif di TK Negeri Idaman menjadi penting dan menarik untuk dikaji lebih dalam.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu: Bagaimana penerapan program layanan pendidikan inklusif untuk anak autis di sentra bahan alam kelompok B TK Negeri Idaman Banjarbaru yang meliputi : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan program layanan pendidikan inklusif untuk anak autis di sentra bahan alam kelompok B di TK Negeri Idaman Banjarbaru
2. Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan yang digunakan dalam penerapan program layanan pendidikan inklusif untuk anak autis di sentra bahan alam kelompok B di TK Negeri Idaman Banjarbaru
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran yang digunakan penerapan program layanan pendidikan inklusif untuk anak autis di sentra bahan alam kelompok B di TK Negeri Idaman Banjarbaru

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini nantinya di harapkan akan lebih berguna sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis
 - a) Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berorientasi pada pendidikan anak usia dini(PAUD)
 - b) Untuk mengkaji dan memperdalam pendidikan inklusi
 - c) Memperkuat teori tentang pendidikan inklusi yang menyenangkan
 - d) Mempelajari tentang penerapan pendidikan inklusi di Taman kanak-kanak.
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi guru, Dengan adanya pendidikan inklusi pada kegiatan pembelajaran kelompok B di TK Negeri Idaman Banjarbaru , dapat memberikan contoh sekolah lain yang belum menerapkan pendidikan inklusi

- b) Bagi sekolah, dengan adanya penelitian dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam proses kegiatan pembelajaran.
- c) Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini menambah wawasan keilmuan PAUD dan semoga peneliti dapat menerapkan pendidikan inklusi.

E. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun yang menjadikan dasar atas penulis memilih judul yaitu sebagai berikut:

1. TK Negeri Idaman Banjarbaru adalah sekolah pertama yang ditunjuk langsung oleh dinas pendidikan kota Banjarbaru sebagai sekolah *piloting* inklusi dan *piloting* pendidikan keluarga di Kota Banjarbaru untuk tingkat Taman Kanak kanak.
2. Mengingat pentingnya penerapan pendidikan inklusif pada pendidikan anak usia dini, maka perlu adanya penyesuaian kegiatan pembelajaran yang dapat membantu anak autis baik dari segi pelayanan, kegiatan, sosialisasi agar anak autis dapat tumbuh dan berkembang sesuai tahap usianya.

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Program layanan adalah serangkaian kegiatan yang sistematis yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi sejak dari perencanaan, pelaksanaan, sampai

dengan penilaian dan pelaporan dalam satu periode waktu tertentu untuk mencapai satu tujuan.²

2. Pendidikan inklusif adalah pendidikan untuk semua pendidikan tanpa diskriminasi, sekolah yang menampung semua anak dikelas yang sama. Sekolah menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap anak maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar anak-anak berhasil.
3. Anak autis adalah anak penyandang autisme seperti hidup diduniannya sendiri, berbicara sendiri, tidak mudah bersosialisasi dan tidak mampu menatap orang lain terlalu lama. Dengan adanya pendidikan inklusif, anak autis akan lebih mudah diajarkan cara bersosialisasi dengan teman sebayanya. Autisme merupakan salah satu bentuk gangguan tumbuh kembang, berupa sekumpulan gejala akibat adanya kelainan syaraf-syaraf tertentu yang menyebabkan fungsi otak tidak bekerja secara normal.³
4. Sentra bahan alam adalah sentra yang memberi kesempatan anak untuk berinteraksi langsung dengan berbagai macam bahan untuk mendukung *sensorimotor, self control, dan sains* dengan tujuan memberi kesempatan untuk membangun dengan berbagai macam bahan atau dengan bahan-bahan yang berbeda, memberi kesempatan anak mendapatkan pengalaman *sensorimotor* yang kaya, dan membangun *kontrol* diri guna mendukung perkembangan sensorimotor, mendukung tahap perkembangan konstruksi

² Zaharaaisya.wordpress.com “Program Bimbingan dan Konseling”. 2015 diakses tgl 5 Maret 2018

³Sunu Christopher, *Unlocking Autism*, (Yogyakarta: Lintangterbit, 2012), h. 7

cair (tahap melukis, tahap *playdough*), mendukung anak belajar konsep konsep *sains*, mendukung anak untuk lebih kontrol, dan memperkuat *fine motor skill*.⁴

Program layanan adalah program yang terstruktur, dibuat untuk penyampaian pembelajaran kepada anak autis pendidikan inklusif merupakan layanan yang memberikan pendidikan non diskriminasi, tidak membeda-bedakan antara anak autis dan anak pada umumnya, bersekolah dan melakukan kegiatan bersama-sama, di tempat yang sama di sentra bahan alam.

G. PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Chita Faradilla A, *Penerapan Pendidikan Inklusi Pada Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Kelompok A (Study Kasus Di Komino Playschool Yogyakarta)*, 2013. Adapun isi skripsi ini adalah tentang bagaimana penerapan pendidikan inklusif di TK Komino Yogyakarta⁵. Penelitian ini mendeskripsikan penerapan pendidikan inklusif pada pembelajaran TK kelompok A, di Komino Playschool Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁴ Latif Mukhtar, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Kencana. Jakarta. 2013 h. 132

⁵ Faradillah Chita. *Skripsi penerapan pendidikan inklusi pada pembelajaran taman kanak-kanak kelompok A(study kasus di Komono Playschool Yogyakarta)*. 2013

2. Rindi Lelly Anggraini, *Proses pembelajaran inklusi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta*⁶. Adapun isi skripsi ini mendeskripsikan tentang model yang diberikan terhadap peserta didik berkebutuhan khusus tentang bagaimana proses belajar ABK di kelas v SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mengambil lokasi di SD Negeri Giwang Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.
3. Fibriana Anjaryani, Pendidikan inklusi dalam pembelajaran *Beyond Centers And Circle Times (BCCT)* Di Paud Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta, 2011.
⁷Adapun isi skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pelaksanaan inklusi dalam pembelajaran BCCT di PAUD Ahsanu Amala Yogyakarta, hasil yang dicapai dari pelaksanaan tersebut memaparkan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data.

⁶Anggraini Lelly Rindy. *Skripsi Proses pembelajaran inklusi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta*.2014

⁷Anjaryati Fibriana. *Tesis Pendidikan Inklusif Dalam Pembelajaran Beyond Centers And Circle Times (BCCT) Di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta*. 2011

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis menggambarkan sistematika pembahasan sebagai berikut: pertama, memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Bagian kedua, memuat isi pembahasan dari hasil penelitian, yang terdiri dari lima bab dengan sub-sub sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, definisi operasional, penelitian yang relevan.

BAB II Tinjauan Teori, di dalamnya berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, pengertian pendidikan inklusif, karakteristik pendidikan inklusif, penerapan pendidikan inklusif di PAUD, penerapan pendidikan inklusif, pengertian anak berkebutuhan khusus pengertian sentra.

BAB III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan dokumentasi.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, meliputi simpulan dan saran-saran.